

**ANALISIS PENGEMBANGAN SARANA ARIWISATA DALAM
PENINGKATAN PENGUNJUNG PADA OBJEK WISATA DEPATI VII
COFEE KABUPATEN KERINCI**

REWI SARTIKA, MURLINUS, URFAN FERI

STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH

Email :

rewisartika2703@mail.com

murlinus@gmail.com

urfanferi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the development of tourism facilities in increasing visitors to the Depati VII Cofee Tourism Object, Kerinci Regency. The research method used is a qualitative approach method. Informants in this study came from the owners, managers and employees of the Depati VII Cofee Tourism Object, Kerinci Regency. The research instrument is the researcher himself and data collection through interviews and field observations. The informant withdrawal technique used in the study was carried out by means of proportional sampling Increased Visitors to Depati VII Cofee Tourism Object Kerinci. The results of this study are the development of accessibility at the Depati VII Cofee Tourism Object, there are several obstacles faced in this case, namely the lack of availability of the main road and the condition of the narrow parking area and the lack of assistance from the government for the development of accessibility at the Depati VII Cofee Tourism Object. where the road has been cast using cement. Utility development or the main facilities at the Depati VII Cofee Tourism Object they have but are only temporary at will, and in the future they have a desire how the utility or the main means of the tourism object will be better, so that visitors to the Depati VII Cofee Tourism Object, Kerinci Regency get comfortable and convenient service. The development of a service network at the Depati VII Cofee Tourism Object is that the Depati VII Cofee Tourism Object plans to establish a special post for health services and recruit security. Discussion Results There needs to be an effort made by the owners and managers of the Depati VII Cofee Tourism Object in developing the Main road, but they can only repair it little by little and clean it up because it is constrained by the rights and authorities of the government. Efforts made by the tourism object manager in providing service satisfaction to visitors by providing basic facilities such as the availability of energy sources, clean water, toilets and prayer rooms. Development of a network of tourism services at Depati VII Cofee Tourism Objects such as the availability of health services in the form of health posts or first aid kits and security, in the form of security posts and security personnel or unscrupulous officers, in order to avoid criminal acts while in tourist areas

ABSTRAK

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengembangan Sarana Pariwisata dalam Peningkatan Pengunjung Pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci. Metode penelitian yang dipakai adalah metode pendekatan kualitatif. Informan Dalam Penelitian ini berasal dari pihak pemilik, pengelola dan karyawan pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Teknik penarikan informan yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Pengembangan Aksesibilitas Pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurang luasnya ketersediaan jalan utama serta kondisi areal parkir yang sempit serta masih kurangnya bantuan dari pemerintah pengembangan aksesibilitas Pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* sudah diperbiki yang mana jalan sudah di cor menggunakan semen. Pengembangan Utility atau sarana utama pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* mereka memiliki namun hanya bersifat sementara semau, dan kedepannya mereka punya keinginan bagaimana Utility atau sarana utama Objek Wisata akan lebih baik, sehingga pengunjung pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci mendapatkan pelayanan yang nyaman dan memuaskan. Pengembangan jaringan pelayanan pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* adalah pihak dari Objek Wisata Depati VII *Cofee* berencana untuk mendirikan Pos khusus pelayanan kesehatan dan merekrut security. Hasil Pembahasan Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pemilik dan pengelola Objek Wisata Depati VII *Cofee* dalam mengembangkan jalan Utama namun mereka hanya bisa merehap sedikit-sedikit dan membersihkannya saja karena terkendala akan hak dan wewenang dari pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata dalam memberikan kepuasan pelayanan kepada pengunjung dengan memberikan fasilitas-fasilitas pokok seperti halnya ketersediaan sumber energi, Air bersih, Toilet dan Mushola. Pengembangan Jaringan pelayanan wisata Pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* seperti tersedianya Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K dan Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sarana Pariwisata merupakan tolak ukur dari semua pelayanan yang diberikan sehingga meningkatkan minat kunjung wisatawan, serta sangat tinggi pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan. Karena dengan tingkat sarana baik memudahkan wisatawan dalam beraktifitas serta nyaman untuk menggunakan sarana yang ada. Menurut Kotler (2000:58) sarana adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.

Penyediaan sarana dan prasarana serta pembangunan infrastruktur yang sesuai merupakan faktor-faktor penunjang yang penting agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata. Selain itu, masyarakat sekitar objek wisata juga akan memperoleh penghasilan atau keuntungan yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dari kegiatan pariwisata yang dilaksanakan pada daerah tersebut.

Kabupaten Kerinci memiliki berbagai pilihan tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan asing maupun domestik. Keanekaragaman seni dan budaya di Kabupaten Kerinci memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik yang memilih wisata alam maupun wisata budaya. Salah satunya berada di Kecamatan Depati VII yang memiliki potensi wisata berupa kekayaan dan keindahan alam. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Kecamatan Depati VII merupakan daerah yang dikelilingi oleh gunung dan perbukitan.

Banyaknya pengunjung pada objek wisata Depati VII *Cofee* yang semakin hari semakin meningkat ini bisa terlihat dari data jumlah pengunjung yang didapatkan dari keseluruhan tiket atau karcis yang terjual adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Depati VII *Coffee*

NO.	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN
1.	2018	23.417 Orang
2.	2019	23.867 Orang
3.	2020	14.400 Orang

Sumber : Objek Wisata Depati Cofee 2021

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan dituangkan kedalam bentuk Skripsi Dengan Judul **"Analisis Pengembangan Sarana Pariwisata dalam Peningkatan Pengunjung pada Objek Wisata Depati VII *Coffee* Kabupaten Kerinci "**

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang- orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap

Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

- a. Wisata Alam

b. Wisata Sosial-Budaya

Menurut Soebagyo (2012:156), pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak
2. tertentu. Selain itu perlu diambil tindakan yang tegas bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan;
3. Pengelola pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat. Hal ini penting karena pengalaman pada beberapa barnd wisata, sama sekali tidak melibatkan masyarakat setempat, akibatnya tidak ada sumbangsih ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar;
4. Kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, selain dengan mencanangkan cara kampanye dan program visit Indonesia year seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, kegiatan promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat-pusat informasi pariwisata pada negara-negara yang potensial.
5. Perlu menentukandaerah tujuan wisata utama yang memiliki keunikan dibanding dengan DTW lain, terutama yang bersifat tradisional dan alami.
6. Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem yang jujur, terbuka, dan adil.
7. Perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua daerah tujuan wisata yang ada diseluruh Indonesia.
8. Mengajak masyarakat di sekitar kawasan wisata agar menyadari peran, fungsi, dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Masyarakat berkesempatan untuk memasarkan produk lokal serta membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengadaan modal bagi usahausaha yang mendatangkan keuntungan.
9. Sarana prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran pariwisata. pengadaan dan perbaikan jalan, telepon, angkutan, pusat perbelanjaan wisata dan fasilitas lainnya di sekitar lokasi kawasan wisata sangat diperlukan.

Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha tersebut biasanya berupa benda – benda atau uang.

Sarana merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Prasarana pariwisata adalah semua Sarana yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana prasarrana juga dapat diartikan semua Sarana yang dapat

memungkinkan proses prekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

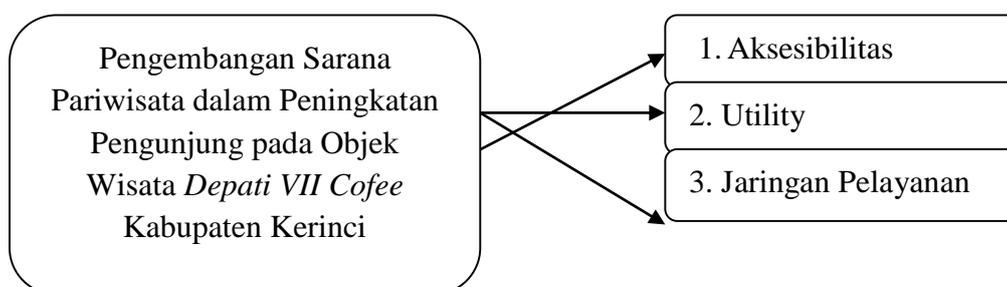
Pengembangan sarana pariwisata diantaranya :

1. Aksesibilitas
2. Utilitas
2. Jaringan pelayanan

Kerangka Pemikiran

Agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian, Indikator yang digunakan pengembangan sarana pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan seperti Aksesibilitas, Utilitas dan Jaringan pelayanan

Gambar 2.1
Skema Kerangka pemikiran



Sumber : Warpani (2007:76)

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Sarana Pariwisata dalam Peningkatkan Pengunjung pada Objek Wisata Depati VII Cofee Kabupaten Kerinci, Penulis menerapkan pendekatan penelitian Kualitatif yaitu analisa yang berdasarkan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Objek Wisata Depati VII Cofee Kabupaten Kerinci. Karena pada Objek Wisata Depati VII Cofee Kabupaten Kerinci pada akhir-akhir ini meningkatnya minat kunjung masyarakat untuk berwisata kesana namun sarana dan prasarana yang ada pada saat ini tidak memadai dan jauh dari kata baik sehingga penulis memilih lokasi penelitian pada Objek Wisata Depati VII Cofee Kabupaten Kerinci

Jenis Dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, Obyektivitas, Koordinasi, Efektivitas dan Efisiensi serta Kehati-hatian dalam menangani pengaduan masyarakat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer
- b. Sumber data skunder

Teknik Penarikan Informan

Dalam menentukan informan yang akan dipakai dalam suatu penelitian, ada lima kriteria untuk pemilihan informasi yaitu :

1. Subyek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi informasi.
2. Subyek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu.

Informan

Informan dalam penelitian ini berasal dari orang yang berkaitan langsung dalam Pengembangan Sarana Pariwisata dalam Peningkatan Pengunjung pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain: Literatur yang relevan dengan judul penelitian, misalnya materi atau dokumen-dokumen dari Pengembangan Sarana Pariwisata dalam Peningkatan Pengunjung pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci, serta karya tulis yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu melalui teknik pengumpulan data dengan Wawancara.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis berbagai fenomena dilapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Verifikasi Data

Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah adalah orang-orang yang terkait langsung Pengembangan Sarana Pariwisata dalam Peningkatan Pengunjung pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

Upaya yang dilakukan oleh pemilik dan pengelola Objek Wisata Depati VII *Cofee* dalam mengembangkan jalan Utama ialah mereka hanya bisa merehap sedikit-sedikit dan membersihkannya saja karena mereka menyadari bahwa

mereka tidak bisa untuk melebarkan jalan karena pihak Objek Wisata Depati VII *Cofee* tidak mempunyai hak dan wewenang, jalan dilokasi Objek Wisata Depati VII *Cofee* sudah baik yang mana jalan sudah di cor sehingga jalan kalau sewaktu hujan tidak lagi licin dan becek dan masyarakat juga tidak ragu lagi akan kualitas jalan disana, jalan menuju Objek Wisata Depati VII *Cofee* masih sempit dan lahan parkir masih terbatas dan masih menggunakan lahan dipinggir perladangan warga sekitar dan sewaktu hujan licin.

Utilitas

Utilitas pengembangan disini adalah upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata dalam memberikan kepuasan pelayanan kepada pengunjung dengan memberikan fasilitas-fasilitas utama seperti halnya ketersediaan sumber energi, Air bersih, Toilet dan Mushola.

Upaya yang dilakukan oleh pihak objek wisata Depati VII *Cofee* dalam menyediakan fasilitas-fasilitas utama merupakan sarana pokok yang diperlukan pengunjung, pada saat ini sedang berupaya bagaimana caranya masalah kelistrikan milik PLN bisa sampai pada lokasi Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci, untuk sementara mereka hanya mengandalkan genset saja sebagai sumber kelistrikan, Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci telah memiliki 2 WC untuk pengunjung dan kedepannya akan menambah lagi sehingga pengunjung nyaman berada pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci, Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci memiliki tempat ibadah berupa mushola sederhana saja dan mereka juga punya rencana untuk mendirikan mushola yang lebih layak sebagaimana mushola pada umumnya

Jaringan pelayanan

Jaringan pelayanan objek wisata seperti tersedianya Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K dan Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

Objek wisata Depati VII *Cofee* pada saat ini memiliki jaringan pelayanan yaitu pos kesehatan dan keamanan namun pada saat ini jaringan pelayanan yang disediakan belum maksimal karena mempunyai kendala dan keterbatasan, Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci tidak memiliki pos khusus hanya memberikan pertolongan pertama saja dengan menyediakan kotak P3K, dan Pengelola Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci berkeinginan mempunyai Pos Khusus pelayanan kesehatan dan apabila ada pengunjung memerlukan penanganan kesehatan yang serius maka akan melarikan kerumah sakit, untuk petugas keamanan ada petugas seksi keamanan dan bukan petugas Security. kedepannya untuk menjaga keamanan lebih terjaga dan terkendali Objek Wisata Depati VII *Cofee* berencana untuk merekrut petugas Security. Sehingga pengunjung masalah keamanan tidak lagi menjadi sebuah permasalahan pada Objek Wisata Depati VII *Cofee*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengembangan Aksesibilitas Pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurang luasnya ketersediaan jalan utama serta kondisi areal parkir yang sempit pada saat musim hujan serta masih kurangnya bantuan dari pemerintah dalam mendukung kegiatan pariwisata dan pihak pengelola tidak mempunyai hak dan wewenang untuk melakukan pelebaran jalan karena jalan utama menuju Pengembangan Aksesibilitas Pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* adalah Jalan Raya milik pemerintah, namun jalan pada lokasi Pengembangan Aksesibilitas Pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* sudah diperbiki yang mana jalan sudah di cor menggunakan semen.
2. Pengembangan Utility atau sarana utama pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* mereka memiliki namun hanya bersifat sementara semua, dan kedepannya mereka punya keinginan bagaimana Utility atau sarana utama Objek Wisata akan lebih baik, sehingga pengunjung pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci mendapatkan pelayanan yang nyaman dan memuaskan.
3. Pengembangan jaringan pelayanan pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* adalah pihak dari Objek Wisata Depati VII *Cofee* berencana untuk mendirikan Pos khusus pelayanan kesehatan dan merekrut security.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak Objek Wisata Depati VII *Cofee* dan pemerintah daerah untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan dengan serius akses tempat wisata Objek Wisata Depati VII *Cofee* ini sehingga jalan yang dilalui pengunjung atau masyarakat yang menggunakan jalan ini nyaman
2. Diharapkan kepada Objek Wisata Depati VII *Cofee* untuk dapat meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana di lokasi wisata Depati VII *Cofee* berupa WC umum, tempat parkir, tempat beribadah, dan tempat pembuangan sampah
3. Kemudian diharapkan kepada pihak Objek Wisata Depati VII *Cofee* untuk dapat dengan segera mendirikan Pos keamanan dan merekrut security sehingga menanggulangi tindak kejahatan pada Objek Wisata Depati VII *Cofee*
4. Untuk dapat terlaksananya Pengembangan Sarana Pariwisata dalam Peningkatan Pengunjung pada Objek Wisata Depati VII *Cofee* Kabupaten Kerinci dengan terdapat berbagai kendala dan hambatan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak Depati VII *Cofee* berkoordinasi dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci, Sosialisasi terhadap masyarakat sekitar Depati VII *Cofee*. dan yang terpenting untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan semakin terkenalnya Depati VII *Cofee* ini maka jangan ragu untuk mengeluarkan modal

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, 2015. Profesionalisme Aparatur Negara dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Publik. Widyapraja
- Fathoni, 2006. Manajemen Pelayanan : Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter, dan Standar Pelayanan Minimal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fandeli, 2005. Teori Pengembangan Organisasi. Jakarta: Bina Aksara
- Guyer Fleuler, 2002. Pokok-Pokok Kebijaksanaan, Perencanaan, Pemrograman, Dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional Dan Regional. Jakarta: CV Rajawali
- Hadari Nawawi, 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. ALFABETA.
- Hamidi, 2004. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, 2000. Ilmu Pariwisata: sebuah pengantar perdana. Cet.8; Jakarta: Pradnya Paramita
- Malayu, 2007. Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Cet.II; Bandung
- Musanef, 2005. Pengambilan Keputusan Strategik. Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Gramedia Widia sarana Indonesia : Jakarta.
- Pebi Julianto. 2021. Pengaruh hard Skill dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Camat Airn Hangat Kabupaten Kerinci. E Jurnal QAdministrasi Mahasiswa. Sungai Penuh.
- Pebi Julianto. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Koto Baru Kecamatan Koto baru (2020). E Jurnal Qawwam. Kerinci.
- Pendit, 2003. Pengembangan Organisasi. Angkasa: Bandung
- Spillane, 2009. Konsumen dan Pelayanan Prima. Yogyakarta: Gava Media.
- Samsuddin, 2005. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Swarbrooke, 2006. Perencanaan Wisata, tour planning. Cet.6; Yogyakarta: Kanisius
- Soebagyo, 2012. Dasar-Dasar Pariwisata. Cet. III; Yogyakarta: ANDI
- Subroto, 2004. Manajemen Pemasaran Edisi Milenium. Ahli Bahasa Hendra Teguh dan Ronny A Rusly. Jakarta: Prehallindo.
- Suahaimi, 2004. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, 2008. Manajemen Pemasaran. Jilid II. Edisi Kesebelas. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.
- Suwantoro, 2004. Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiono, 2003. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjiptono, 2007. Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset.
- The Liang Gie, 2006. engukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titis Aryani Mustika, Jurusan Adminsitasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. jurnal Analisis Pengembangan

Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam meningkatkan kunjungan wisatawan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
Wahyuningrum, 2004 Psikologi Pariwisata. Ed.1; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
Warpani, 2007. Ekonomi Pariwisata: introduksi, informasi, dan implementasi.Cet.1; Jakarta: Kompas
Yoeti, 2002. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Cet.2; Jakarta: Pradnya Paramita